**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Jumlah Ibu hamil dengan indeks masa tubuh (IMT) ≥ 25 Kg/m² di Indonesia mencapai 25%. Angka lebih tinggi lagi di kelompok usia paruh baya mencapai 32% dari total populasi seluruh Indonesia, Peningkatan Indeks masa tubuh ≥ 25 Kg/m² umumnya dimulai ketika ibu mulai mengandung, hal ini diketahui pada 37 ribu perempuan hamil, ibu hamil yang mengalami indeks masa tubuh ≥ 25 Kg/m² meningkat dari 9,9% ditahun 2000, menjadi 16% ditahun 2005 (Siswono, 2007. Indeks masa tubuh ≥ 25 Kg/m² merupakan ancaman serius bagi ibu hamil, tidak hanya pada masa kehamilan, ibu yang memiliki kelebihan berat badan, kemungkinan akan mengalami masalah ketika persalinan dan pasca persalinan, berdasarkan penelitian *North East Public Health Observatory* yang dipublikasikan pada *British journal of obstetrics and gynaecology,* 2010*.* Indeks masa tubuh ≥ 25 Kg/m² menyebabkan hypertensi, hyperkolesterol, hyperglikemia yang dikenal dengan (3H). Hypertensi pada kehamilan membuat janin meninggal, plasenta terputus, *Intra Uterine Grow Retardation* (IUGR), *Intra Uterine Fetal* *Dead* (IUFD), dan abortus (Sarwono, 2006).

Menurut Owen 2006, Kehamilan dapat menyebabkan terjadinya kenaikan tekanan darah, volume darah, tekanan pembuluh darah perifer, serta tekanan pada sisi kanan jantung. Proses persalinan dengan menggunakan metode sectio cesaria perlu diperhatikan dengan serius, Salah satu resiko yang dapat terjadi adalah perubahan hemodinamik pada ibu yang mengandung sebagai efek samping pemilihan regional anestesi dalam operasi sectio cesaria. Hal ini perlunya pemantauan hemodinamik seperti tekanan darah, nadi, suhu badan dan *measure arteri pulmonary* (MAP) intra operasi.

Persalinan secara *sectio caesaria* (SC) adalah kelahiran bayi melalui abdomen dan insisi uterus (Datta, Kodali, Segal, 2010). Menurut (Elridge, 2006) statistik tentang 3.509 kasus sectio caesaria yang disusun oleh *Peel* dan *Chamberlain*, indikasi untuk sectio caesaria adalah disproporsi janin panggul 21%, gawat janin 14%, plasenta previa 11%, pernah sectio caesaria 11%, kelainan letak janin 10%, pre eklamsi dan hipertensi 7%, dengan angka kematian ibu sebelum dikoreksi 17%, dan sesudah dikoreksi 0,5%, sedangkan kematian janin 14,5%, Sectio caesaria menempati urutan kedua setelah ekstraksi vacuum dengan frekwensi yang dilaporkan 6% sampai 15%.

Menurut penelitian Hardiyanto (2006) yang berjudul “Pengaruh regional anestesi terhadap hemodinamik pada penderita dengan sectio cesaria”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada keadaan hemodinamik penderita sebelum pemberian anastesi, setelah pemberian anastesi, dan 60 menit setelah operasi. Hal ini dibuktikan dengan uji statistic pada hasil pengukuran hemodinamik yang meliputi tekanan sistolik, tekanan diastolic, tekanan arteri dan frekwensi nadi.

Sesuai dengan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Indeks Masa Tubuh dengan hemodinamik intra operatif Regional Anestesi pada pasien sectio Cesaria di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda”. Menurut data operasi Instalasi Bedah Sentral (IBS) Rsud Abdul Wahab Sjahranie Samarinda tahun 2012, jumlah pasien sectio cesaria setiap bulan ± 45 pasien, ± 40 % pasien sectio cesaria dengan indeks masa tubuh ≥ 25 Kg/m².

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Indeks Masa Tubuh dengan hemodinamik intra operatif Regional Anestesi pada pasien Sectio Cesaria di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda”.

1. **Tujuan Penelitian**
2. Tujuan Umum

Diketahui hubungan indeks masa tubuh dengan hemodinamik intra operatif Regional Anestesi pada pasien sectio Cesaria di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

1. Tujuan Khusus
2. Diketahui karakteristik responden pasien intra operatif Regional Anestesi pada pasien sectio Cesaria di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.
3. Diketahui indeks masa tubuh pasien sectio Cesaria di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda
4. Diketahui hemodinamik intra operatif Regional Anestesi meliputi tekanan darah, nadi, Map saturasi oksigen pada pasien sectio Cesaria di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Memberikan informasi untuk acuan pengembangan ilmu keperawatan anestesi reanimasi pada setiap tindakan regional anestesi pada pasien sectio cesaria.

1. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :
2. Rumah Sakit.
3. Meningkatkan fasilitas rumah sakit, dalam hal sarana dan prasarana peralatan anestesi (Alat Monitor digital hemodinamik dll).
4. Masukan dalam menyusun standart operating procedur (SOP) untuk intervensi keperawatan anestesi mandiri dan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan anestesi dalam menangani pasien yang akan menjalani tindakanoperasi, Khususnya pelayanan pasien dengan regional anestesi,
5. Perawat Anestesi
6. Perawat memiliki pemahaman pentingnya observasi hemodinamik intra operatif dengan regional anestesi sehingga meminimalisir terjadinya shock pada pasien.
7. .Mengantisipasi kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan hemodinamik regional anestesi pada pasien sectio cesaria.
8. Poltekkes Jurusan Keperawatan.

Pendidikan dapat memberikan materi tentang pengaruh indeks masa tubuh terhadap hemodinamik intra operatif pada pasien sectio cesaria, lebih mendalam lagi terutama pada aplikasi prinsip-prinsip observasi tanda-tanda vital pada pasien intra operatif sehingga pada saat praktek di lapangan mahasiswa diharapkan dapat menerapkan prinsip *intra operative care* tersebut. Perlu dilakukan penelitian berkelanjutan tentang pengaruh obat tertentu maupun teknik tertentu yang dapat meminimalisir penurunan Hemodinamik pada pasien indeks masa tubuh ≥ 25 Kg/m².

1. **Keaslian Penelitian**
2. Hardiyanto (2006) yang berjudul “Pengaruh regional anestesiterhadap hemodinamik pada penderita dengan sectio cesaria”. Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan rancangan potong lintang. Sampel didapat dari 20 penderita yang menjalani operasi elektif dengan anastesi spinal di instalasi bedah sentral RSUD Dr Karyadi Semarang yang memenuhi kriteria-kriteria : umur 20-35 tahun, status fisik ASA I-II, tusukan jarum hanya satu kali, dan mencapai dermatom yang dikehendaki. Dari 20 penderita tersebut dibandingkan keadaan hemodinamik penderita sebelum pemberian anestesi, setelah pemberian anastesi, dan 60 menit setelah operasi. Data diolah dengan menggunakan program SPSS versi 13. Uji statistic dilakukan untuk membuktikan hipotesis dengan uji t berpasangan sebelumnya dilakukan uji normalitas data (kolmogorof-smirnov). Nilai p<0,05 dinyatakan signifikan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada keadaan hemodinamik penderita sebelum pemberian anastesi, setelah pemberian anastesi, dan 60 menit setelah operasi. Hal ini dibuktikan dengan uji statistic pada hasil pengukuran hemodinamik yang meliputi tekanan sistolik, tekanan diastolic, tekanan arteri dan frekwensi nadi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan metode observasional. Sampel pada penelitian adalah semua pasien tindakan sectio cesaria di RSUD dr. Soedarso Pontianak. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini juga berada dalam waktu penelitian yang berbeda.
3. Flavia dan Maria (2011) yang berjudul “Anestesi regional Sectio cesaria pada wanita hamil dengan obesitas”. Sebuah studi Retrospektif metode yang digunakan yaitu penelitian exsperimen. Hasil penelitian ini menunjukan anestesi regional pada wanita hamil berusia > 18 tahun dengan BMI 39,25 yang melakukan section cesaria menunjukan dari 315 pasien terdapat kesulitan tindakan sebanyak 63,2 % pada ASA II, Grafik spinal anestesi yang lebih sering digunakan selama proses anestesi, Kesulitan untuk melakukan tusukan sebanyak 47 pasien dan kesulitan untuk mencari space vertebra lumbal 3 – 4 dilaporkan sebanyak 31 pasien. Efek samping yang tidak diinginkan seperti hipotensi, pendarahan dan waktu operasi lebih lama pada pasien dengan meningkatnya obesitas. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan metode observasional, Sampel pada penelitian adalah semua pasien tindakan section cesaria di RSUD dr. Soedarso Pontianak. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini juga berada dalam waktu penelitian yang berbeda.